



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4701-4716

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Teknologi Dalam Mengantisipasi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Karakter Naposo Bulung Di HKBP Pantai Cermin

Nurliani Siregar^{1✉}, Romulus Sirait², Ruth Ningsih Nababan³, Sri Renata Sagala⁴,
Anita Yohanna Manurung⁵, Incarini Siagian⁶, Juis Pahotan Simbolon⁷,
Hetika Melda Yanti Panjaitan⁸

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Nomensen Medan

Email: nurlianisiregar@uhn.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap kehidupan rohani Remaja di HKBP. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dalam membentuk karakter rohani menjadi semakin kompleks. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membimbing Naposo Bulung agar dapat memahami nilai-nilai agama Kristen, menghadapi perubahan zaman, dan memperkuat kehidupan rohani Naposo Bulung. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi peran guru PAK, dampak teknologi terhadap kehidupan rohani siswa, serta strategi pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter rohani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Kristen dapat memengaruhi kehidupan rohani Naposo Bulung di HKBP.

Kata kunci: *Penereapan Teknologi engantisipasi Globalisasi Pertumbuhan Karakter dan Naposo Bulung*

Abstract

This research aims to explore the influence of Christian religious education on the spiritual life of teenagers in HKBP. In the context of globalization and technological advances, the challenges in forming spiritual character become increasingly complex. Christian Religious Education Teachers (PAK) have an important role in guiding Naposo Bulung so that he can understand Christian religious values, face changing times, and strengthen Naposo Bulung's spiritual life. Through a qualitative approach, this research will explore the role of PAK teachers, the impact of technology on students' spiritual lives, as well as Christian religious education strategies in forming spiritual character. It is hoped that the results of the research will provide a deeper understanding of how Christian religious education can influence the spiritual life of Naposo Bulung at HKBP.

Keywords: *Application of Technology to Anticipate Globalization, Character Growth and Naposo Bulung*

Copyright @ Nurliani Siregar, Romulus Sirait, Ruth Ningsih Nababan, Sri Renata Sagala,
Anita Yohanna Manurung, Incarini Siagian, Juis Pahotan Simbolon,
Hetika Melda Yanti Panjaitan

PENDAHULUAN

Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam mengantisipasi dampak globalisasi terhadap pertumbuhan karakter remaja. Teknologi dapat memainkan peran penting dalam mengantisipasi dampak globalisasi terhadap pertumbuhan karakter remaja. Dalam era globalisasi yang semakin maju, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh dari lingkungan yang semakin luas dan kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu remaja mengembangkan karakter yang kuat dan positif. Pada era globalisasi yang terus berubah dan berkembang pesat, tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan karakteristik lokal menjadi semakin mendesak. Hal ini tidak terkecuali bagi HKBP Pantai Cermin, yang merupakan bagian dari komunitas naposo bulung di Indonesia. Globalisasi membawa dampak positif seperti kemajuan teknologi, namun juga membawa tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai tradisional yang unik.

Penerapan teknologi dapat menjadi solusi yang cerdas dalam menghadapi dualitas ini. Dengan memanfaatkan teknologi secara strategis, HKBP Pantai Cermin dapat mengantisipasi dampak negatif globalisasi terhadap pertumbuhan karakter naposo bulung. Teknologi tidak hanya dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi internal dalam jemaat, tetapi juga untuk memperluas jangkauan edukasi dan kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai tradisional. Selain itu, teknologi juga memungkinkan HKBP Pantai Cermin untuk terhubung dengan komunitas global secara lebih luas, memperkaya perspektif lokal dengan pengalaman dan inovasi global yang relevan.

Untuk itu, Pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kehidupan rohani individu, terutama pada masa kanak-kanak dan remaja. Di gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Pantai Cermin, Pendidikan Agama bagi Naposo Bulung menjadi bagian integral dari kegiatan gereja. Melalui pendidikan agama, gereja berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Kristen, memperkuat iman, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan hidup dengan landasan spiritual yang kuat. Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam mengantisipasi dampak globalisasi terhadap pertumbuhan karakter remaja. Teknologi dapat memainkan peran penting dalam mengantisipasi dampak globalisasi terhadap pertumbuhan karakter remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan oadalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial.Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakana. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti.Dalam penelitian ini kami melakukan penelitian secara langsung ke sekolah minggu dan juga remaja gereja HKBP untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan agama kristen dalam pelayanannya. Lokasi tempat penelitian ini terletak di gereja HKBP Pantai cermin. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-02 Mei 2024.Terdapat sekitar 30 orang yang tergabung dalam penelitian ini dan penelitian ini berlangsung dengan mendapat respon yang aktif dari para responden dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Teknologi

Teknologi dapat didefinisikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan untuk tujuan praktis, khususnya dalam merancang, membuat, dan menggunakan alat, mesin, serta sistem untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum, teknologi mencakup segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari, mencakup berbagai bidang seperti komunikasi, transportasi, pengolahan informasi, produksi, dan banyak lagi.Dalam konteks modern, teknologi seringkali merujuk pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang meliputi komputer, perangkat lunak, internet, dan perangkat mobile. Namun, teknologi juga mencakup bidang seperti teknologi

medis, teknologi energi, teknologi transportasi, dan banyak lagi, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup manusia.

Penerapan teknologi bagi remaja saat ini mencakup penggunaan berbagai alat digital dan platform online untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kreativitas, memfasilitasi interaksi sosial, dan mengakses hiburan. Remaja menggunakan teknologi untuk belajar melalui e-learning, mengembangkan keterampilan melalui aplikasi kreatif, berinteraksi di media sosial, serta mengelola kesehatan dan kesejahteraan pribadi. Penggunaan teknologi juga memungkinkan remaja untuk mengeksplorasi minat mereka, membangun kompetensi digital, dan mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai platform digital yang tersedia. Penerapan teknologi bagi remaja saat ini sangat beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan mereka.

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan teknologi yang relevan bagi remaja:

1. Pendidikan dan Pembelajaran: Remaja dapat menggunakan teknologi untuk mengakses sumber belajar online seperti e-book, video pembelajaran, dan platform e-learning. Ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran.
2. Media Sosial dan Interaksi: Remaja menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan sosial. Ini bisa berupa aplikasi pesan instan, media sosial seperti Facebook, Instagram, atau TikTok.
3. Hiburan: Teknologi memungkinkan remaja untuk mengakses hiburan dalam berbagai bentuk, seperti streaming musik, film, dan permainan video. Mereka dapat menghabiskan waktu luang dengan menikmati konten-konten ini dari perangkat mereka sendiri.
4. Kreativitas dan Ekspresi: Remaja dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui alat-alat digital seperti aplikasi desain grafis, editing video, atau musik. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang-bidang ini.
5. Kesehatan dan Kesejahteraan: Aplikasi kesehatan dan kebugaran membantu remaja untuk melacak aktivitas fisik mereka, pola tidur, dan kesehatan mental. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk mencari informasi tentang kesehatan dan gaya hidup sehat.
6. Pembelajaran Bahasa dan Budaya: Teknologi memfasilitasi pembelajaran bahasa asing dan memahami budaya lain melalui aplikasi pembelajaran bahasa, program video, dan interaksi dengan penutur asli melalui platform online.

7. Pengembangan Keterampilan: Remaja dapat mengembangkan keterampilan teknis seperti pemrograman komputer, desain web, atau pengembangan aplikasi melalui kursus online atau tutorial.
8. Kewirausahaan dan Inovasi: Teknologi memungkinkan remaja untuk mengembangkan ide bisnis dan memasarkannya secara online, atau bahkan membuat aplikasi atau produk inovatif.

Penerapan teknologi bagi remaja tidak hanya mengubah cara mereka belajar dan berinteraksi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas mereka dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Namun, penting untuk mengimbangi penggunaan teknologi dengan pengawasan yang tepat, pendidikan tentang penggunaan yang bertanggung jawab, dan kesadaran akan dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosional.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang penerapan teknologi dalam mengantisipasi globalisasi terhadap pertumbuhan karakter Naposo Bulung di HKBP Pantai Cermin memiliki potensi manfaat yang signifikan. Berikut beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi dari penelitian tersebut:

Pengembangan Pelayanan yang Lebih Efektif: Melalui penelitian ini, gereja dapat mengidentifikasi teknologi mana yang paling sesuai untuk memperluas dan meningkatkan pelayanan Naposo Bulung. Misalnya, penggunaan media sosial untuk mendidik, mempromosikan, dan mengorganisir kegiatan rohani dapat memperluas jangkauan dan efektivitas pelayanan.

Meningkatkan Keterlibatan Jemaat: Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan jemaat dalam aktivitas Naposo Bulung. Platform digital seperti aplikasi mobile atau situs web khusus dapat memudahkan jemaat untuk terlibat dalam doa bersama, studi Alkitab, dan kegiatan sosial lainnya yang memperkuat karakter rohani.

Penguatan Nilai-Nilai Tradisional: Dengan antisipasi globalisasi melalui teknologi, gereja dapat mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai tradisional Naposo Bulung seperti solidaritas, kebersamaan, dan bakti sosial. Teknologi dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan praktik-praktik ini sehingga tidak tergerus oleh perubahan budaya global.

Pendidikan dan Pelatihan yang Lebih Baik: Penelitian ini dapat mengarah pada pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan teknologi untuk membimbing dan melatih anggota Naposo Bulung dalam aspek-aspek seperti

kepemimpinan rohani, pelayanan sosial, dan pengembangan karakter pribadi.

Kesempatan untuk Berbagi dan Belajar Secara Global: Melalui teknologi, HKBP Pantai Cermin dapat berkolaborasi dengan gereja lain di seluruh dunia yang memiliki praktik serupa. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual jemaat, tetapi juga memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang dapat memperkuat Naposo Bulung secara global.

Mempersiapkan Generasi Muda untuk Masa Depan: Dengan mengintegrasikan teknologi dalam Naposo Bulung, gereja dapat menarik generasi muda yang cenderung terhubung dengan teknologi. Ini membantu memastikan kelangsungan Naposo Bulung sebagai bagian integral dari kehidupan gerejawi di masa depan.

B. Antisipasi Globalisasi pada Penggunaan Teknologi saat ini

Antisipasi terhadap globalisasi adalah proses strategis untuk mempersiapkan diri dan menghadapi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh fenomena globalisasi. Globalisasi sendiri merujuk pada integrasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya di seluruh dunia yang meningkatkan ketergantungan antara negara-negara dan komunitas-komunitas di berbagai belahan dunia. Antisipasi globalisasi tidak hanya tentang menghindari atau menolak integrasi global, tetapi lebih kepada cara-cara untuk mengelola dan mengarahkan dampak positif sambil meminimalkan dampak negatifnya. Hal ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan akademisi untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan inklusif dalam menghadapi tantangan global yang kompleks.

Untuk mengantisipasi dampak globalisasi dalam penggunaan teknologi saat ini, beberapa strategi dapat diterapkan:

Pendidikan dan Kesadaran: Penting untuk memberikan pendidikan kepada individu dan masyarakat tentang dampak globalisasi terhadap teknologi. Ini mencakup kesadaran akan tantangan seperti keamanan data, privasi online, dan dampak sosial dari teknologi yang terkoneksi secara global.

Regulasi dan Kebijakan: Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan regulasi dan kebijakan yang tepat untuk mengelola penggunaan teknologi dalam konteks globalisasi. Ini termasuk perlindungan data pribadi, keadilan digital, dan standar internasional untuk keamanan teknologi.

Pengembangan Lokal dan Inovasi: Mendorong pengembangan teknologi lokal dan inovasi dapat membantu komunitas untuk tetap kompetitif dalam pasar global. Ini termasuk

investasi dalam riset dan pengembangan, serta pendukung bagi startup dan industri kreatif lokal.

Kolaborasi Internasional: Mengembangkan kemitraan dan kolaborasi lintas batas dapat memperluas akses terhadap teknologi terbaru dan memungkinkan pertukaran pengetahuan serta praktik terbaik dalam penggunaan teknologi.

Pengembangan Keterampilan: Mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dibawa oleh globalisasi dalam teknologi. Ini mencakup pendidikan teknologi yang relevan, pelatihan keterampilan digital, dan pendidikan untuk pemahaman global.

Etika dan Tanggung Jawab Sosial: Mengajarkan dan mendorong praktik penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etis, termasuk kesadaran akan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari teknologi yang digunakan.

C. Karakter Remaja

Karakter remaja merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal (seperti genetik, pengalaman pribadi, dan perkembangan otak) dan eksternal (seperti lingkungan sosial, pendidikan, dan budaya). Penting bagi mereka untuk mendapatkan dukungan, bimbingan, dan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan karakter yang positif dan seimbang selama masa transisi penting ini. Karakter remaja merujuk pada berbagai aspek kepribadian dan perilaku yang berkembang pada masa transisi dari anak-anak ke dewasa.

D. Antisipasi Globalisasi pada Penerapan Teknologi terhadap Pertumbuhan Karakter Naposo Bulung di Gereja

Antisipasi globalisasi pada teknologi terhadap pertumbuhan karakter di gereja merujuk pada sikap proaktif gereja dalam menghadapi dampak globalisasi teknologi terhadap jemaat dan komunitasnya. Ini melibatkan pengenalan, pemahaman, dan pengelolaan dampak teknologi global seperti internet, media sosial, dan inovasi digital lainnya terhadap nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang diajarkan dalam ajaran agama. Antisipasi terhadap globalisasi dalam teknologi sangat penting bagi pertumbuhan karakter di gereja karena memungkinkan gereja untuk tetap relevan dalam konteks modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan etika yang mendasar.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan Gereja untuk mengantisipasi Globalisasi penerapan teknologi terhadap pertumbuhan karakter di gereja :

Penggunaan Teknologi untuk Pelayanan dan Pendidikan: Gereja dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas pelayanan dan pendidikan rohani. Misalnya, dengan menggunakan media sosial dan platform digital, gereja dapat menyebarkan ajaran agama, memberikan khotbah, dan memfasilitasi diskusi rohani yang memperkaya iman jemaat.

Mempertahankan Nilai-Nilai Tradisional: Meskipun teknologi membawa perubahan, gereja perlu tetap fokus pada nilai-nilai tradisional seperti kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Antisipasi globalisasi dapat membantu gereja menemukan cara yang seimbang antara inovasi teknologi dan mempertahankan esensi ajaran agama.

Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Teknologi: Globalisasi teknologi membawa tantangan baru terkait etika dan moralitas. Gereja perlu bersiap menghadapi dilema-dilema ini dengan memberikan pedoman yang jelas kepada jemaat dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama.

Menjangkau Generasi Muda: Generasi muda cenderung lebih terhubung dengan teknologi. Dengan antisipasi globalisasi, gereja dapat mengembangkan strategi untuk menjangkau dan membangun karakter mereka melalui pendekatan yang relevan dengan teknologi yang mereka gunakan sehari-hari.

Penggunaan Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Hidup Rohani: Dalam mengantisipasi globalisasi teknologi, gereja dapat mengembangkan aplikasi atau platform digital yang mendukung praktik spiritual seperti doa, meditasi, dan studi Alkitab. Ini dapat membantu jemaat untuk terlibat secara lebih dalam dan konsisten dalam kehidupan rohani mereka.

Peluang untuk Kolaborasi dan Komunikasi: Teknologi memungkinkan gereja untuk berkolaborasi dengan gereja lain di seluruh dunia dan memperluas jaringan komunikasi. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual jemaat tetapi juga memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang dapat memperkaya pertumbuhan karakter secara global.

E. Pelayanan Naposo Bulung

Dalam mengantisipasi Globalisasi pada penerapan teknologi untuk menumbuhkan karakter remaja kristen yang baik, maka pemuda/I HKBP Pantai Cermin dapat melakukan pelayanan di sebut dengan ibadah Remaja Naposo. Pelayanan yang mereka lakukan mengarah pada praktek secara langsung di tempat-tempat Rohani, pelayanan berupa ibadah yang dilakukan di gereja dan juga dari rumah ke rumah Remaja Naposo tersebut sebagai bentuk kegiatan pertumbuhan Iman dan Karakter Naposo

Bulung.

Tujuan pelayanan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi gereja biasanya meliputi beberapa aspek berikut:

Pengembangan Iman: Menguatkan iman dan spiritualitas melalui kegiatan rohani seperti kebaktian, doa bersama, pembacaan Alkitab, dan retreat.

Pembinaan Karakter: Membentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan kejujuran.

Pelayanan Sosial: Melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang membantu masyarakat, seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan bantuan kemanusiaan.

Pengembangan Diri: Mendorong pengembangan bakat dan keterampilan, baik dalam bidang musik, seni, olahraga, maupun kepemimpinan.

Misi dan Penginjilan: Menyebarkan ajaran Kristus kepada orang lain melalui berbagai cara, termasuk penginjilan dan misi pelayanan.

Komunitas dan Kebersamaan: Membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara pemuda-pemudi, menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling menguatkan.

Dengan tujuan-tujuan ini, pemuda-pemudi gereja diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dalam iman, berkarakter baik, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi gereja dan masyarakat luas. Setelah ibadah kami saling bertegur sapa dan berkomunikasi dengan pemuda /l disana , melakukan perkenalan, dan juga kami.

Pertumbuhan karakter remaja adalah proses penting yang melibatkan perkembangan moral, emosional, sosial, dan intelektual. Ini adalah periode kritis di mana individu membentuk identitas mereka, mengembangkan nilai-nilai, dan belajar keterampilan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa dewasa. Pertumbuhan karakter remaja merupakan proses kompleks yang terjadi selama masa remaja, yaitu dari usia 11-19 tahun. Pendidikan karakter sangat penting dalam mengembangkan karakter Naposo bulung yang kuat dan kompetitif. Pendidikan karakter meliputi nilai-nilai seperti berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli. Naposo bulung harus mempunyai karakter pendidikan agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif dan menghadapi perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

Masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Awal (11-14 tahun),
2. Pertengahan (14-17 tahun), dan
3. Akhir (17-20 tahun).

Dalam tahap ini, remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cepat dan kompleks. Mereka harus menghadapi gejala emosi, perubahan berat, dan tinggi badan yang berpengaruh terhadap perkembangan psikisnya. Pengembangan karakter Naposo bulung juga dipengaruhi oleh sistem nilai yang diterima. Naposo bulung harus memiliki pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat membentuk remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya yang berkembang dengan baik.

Dalam dimensi fisik, masa pubertas naposo bulung ditandai dengan pertumbuhan yang berlangsung paling pesat daripada masa anak-anak. Hal ini mempengaruhi perkembangan fisik, psikis, dan sosial remaja. Mereka harus menghadapi perubahan yang berlangsung di masa pubertas, seperti penambahan tinggi badan yang pesat, kematangan, dan kecenderungan sekuler..

Pertumbuhan naposo bulung karakter sangat penting dalam mengembangkan naposo bulung yang berprestasi dan kompetitif. Pendidikan karakter dan sistem nilai yang diterima sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter remaja.

Beberapa aspek kunci dari pertumbuhan karakter remaja meliputi:

Perkembangan Moral: naposo bulung mulai memahami konsep benar dan salah, serta mengembangkan sistem nilai dan etika pribadi mereka. Pengaruh orang tua, guru, dan lingkungan sosial sangat berperan dalam membentuk moralitas remaja.

Emosional: naposo bulung mengalami perubahan emosional yang signifikan. Mereka belajar mengelola emosi, mengatasi stres, dan membangun hubungan yang sehat. Keterampilan emosional yang baik membantu mereka menghadapi tantangan dan tekanan yang datang dengan masa naposo bulung.

Sosial: Interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat lebih luas membantu naposo bulung mengembangkan keterampilan sosial. Mereka belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang saling menghormati.

Intelektual: naposo bulung mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Pendidikan formal dan pengalaman belajar lainnya berkontribusi pada perkembangan intelektual ini.

Identitas dan Otonomi: Masa naposo bulung adalah waktu ketika individu mulai mengeksplorasi dan menentukan identitas pribadi mereka. Mereka mencari otonomi dan kemandirian, yang sering kali melibatkan eksperimen dengan berbagai peran dan kegiatan.

Strategi untuk mendukung pertumbuhan karakter remaja meliputi:

Pendidikan Karakter: Melalui kurikulum yang menekankan nilai-nilai moral dan etika.
Bimbingan dan Konseling: Mendukung remaja dalam mengatasi tantangan emosional dan sosial.

Peran Model Positif: Kehadiran orang dewasa yang menjadi teladan positif dalam kehidupan remaja.

Penguatan Hubungan Keluarga: Membina komunikasi terbuka dan hubungan yang mendukung di dalam keluarga.

Keterlibatan dalam Kegiatan Positif: Mendorong partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan kegiatan sukarela.

Dengan pendekatan yang tepat, pertumbuhan karakter remaja dapat diarahkan menuju pembentukan individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Remaja yang sedang berproses dalam pembentukan karakter. Secara psikologis, usia naposo bulung termasuk dalam fase akhir perkembangan remaja awal dan fase awal perkembangan naposo bulung akhir. Menurut Mappiare (1982) masa naposo bulung berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun untuk perempuan dan 13 tahun sampai 22 tahun untuk laki-laki. Rentang usia naposo bulung dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun disebut naposo bulung awal, dan usia 17 atau 18 tahun sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah remaja akhir.

Pada era digital seperti sekarang ini, pada kisaran usia naposo bulung ada lima faktor dominan yang membentuk karakter siswa antara lain:

1. Pendampingan dan pengawasan orang tua,
2. Pendidikan dan pembinaan guru di sekolah,
3. Pengaruh teman sebaya,
4. Media sosial, dan
5. Kecerdasan sosial remaja itu sendiri.

Kelimitya memiliki sumbangsih yang besar bagi pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab. Sinergisitas peran dan fungsi kelimitya akan membangun masa depan naposo bulung yang gemilang dan cemerlang. Artikel ini bertujuan menggugah kesadaran remaja, orang tua dan guru, betapa penting dan menantang bagi pembangunan karakter naposo bulung di era digital sekarang ini.

Karakter Tanggung jawab merupakan pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh seseorang secara sadar yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Karakter

bertanggung jawab adalah pilar penting untuk membangun dan mengembangkan diri nasopo bulung. Bentuk tanggung jawab ada bermacam-macam seperti sadar sebagai pelajar seharusnya memelihara dan memupuk semangat belajar, mengembangkan diri pada hal-hal positif, mampu mengendalikan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan dan media sosial, memelihara etika dan sikap moral yang baik

Kecerdasan Sosial nasopo bulung. Kecerdasan sosial meliputi aspek social sensitivity, social insight dan social communication (Nasehudin, 2016). Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, tidak akan mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan seseorang atau kelompok sosial, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Ia dapat memanfaatkan dan menggunakan kemampuan akal budi dan bahasa tubuhnya untuk "membaca" teman bicaranya dan dengan kecerdasannya mampu memahami, mengelola dan berinteraksi dengan orang lain. (Murhima, 2017) Pada abad 21 teknologi menjadi suatu media yang sangat konvensional di dunia, terutama kemajuan internet yang begitu pesat yang menghubungkan komputer di seluruh dunia dengan informasi dan banyak hal yang dapat dikomunikasikan. Kemajuan teknologi ini telah mengubah peradaban dan tatanan hidup bersama, baik dalam segi pembelajaran, interaksi, dan perilaku. Generasi Generasi Y (1977-1994), Z (1995-2010), dan Alpha (2011-2025), telah mengalami dan akan banyak mengalami pengaruh positif dan dampak negatif dari pengaruh kemajuan teknologi dan komunikasi terhadap pembentukan karakter.

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Sejatinya nasopo bulung masih memerlukan bimbingan dan pengawasan demi tujuan positif. Sebab karakter nasopo bulung juga bisa terbentuk ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget. Banyak pengaruh negatif dari kemajuan teknologi ini yang merusak perkembangan moral atau karakter siswa bahkan karakter bangsa. Dalam pengoptimalan potensi karakter seorang anak, maka mutlak perlu sinergitas peran dan fungsi orang tua, guru, pengampu/pengambil kebijakan publik tentang penggunaan teknologi komunikasi dan media sosial. Selain itu satu hal yang perlu remaja itu sendiri yakni keterbukaan dan kecerdasan, supaya bisa menjalankan sensor secara mandiri terhadap perilaku buruk teman sebaya dan pengaruh buruk alat komunikasi dan media sosial. Usaha-usaha ini bukan untuk mengekang remaja, atau menghalangi hal baik yang hidup dan berkembang pada diri remaja, tetapi merupakan suatu fondasi agar remaja tetap di jalan yang tepat dalam membangun karakter diri yang bertanggung jawab untuk mencapai masa depan yang cerah.

F. Tantangan Yang Dihadapi

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi untuk mengantisipasi globalisasi terhadap pertumbuhan karakter adalah:

Keterbatasan Sumber Daya: Guru harus memiliki kemampuan teknologi yang memadai untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, tetapi keterbatasan sumber daya, seperti akses ke perangkat teknologi, dapat menjadi hambatan.

Penggunaan Media Sosial yang Efektif: Guru harus memanfaatkan media sosial secara efektif untuk meningkatkan interaksi dengan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat mengarah pada kehilangan fokus dan pengaruh negatif lainnya.

Pengembangan Keterampilan Digital: Guru harus memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, seperti kemampuan menggunakan alat-alat digital dan kecakapan perilaku dalam memanfaatkan teknologi, tetapi keterbatasan keterampilan digital dapat menjadi hambatan.

Pengembangan Kualitas Pembelajaran: Guru harus mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, seperti menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kecanggihan teknologi, tetapi pengembangan kualitas pembelajaran yang tidak efektif dapat mengarah pada kegagalan.

Pengembangan Karakter Siswa: Guru harus mengembangkan karakter siswa yang lebih baik untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, seperti meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan beradaptasi, tetapi pengembangan karakter siswa yang tidak efektif dapat mengarah pada kegagalan.

Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang memadai untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, seperti kemampuan berkomunikasi empatik dan efektif, tetapi keterbatasan keterampilan komunikasi dapat menjadi hambatan.

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Guru harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, seperti meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis, tetapi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang tidak efektif dapat mengarah pada kegagalan.

Pengembangan Keterampilan Beradaptasi: Guru harus mengembangkan keterampilan beradaptasi pada siswa untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, seperti meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan budaya, tetapi

pengembangan keterampilan beradaptasi yang tidak efektif dapat mengarah pada kegagalan.

Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi dengan Orang Lain: Guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain yang memadai untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, seperti kemampuan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, tetapi keterbatasan keterampilan berkomunikasi dapat menjadi hambatan.

Pengembangan Keterampilan Mengantisipasi Perubahan: Guru harus memiliki keterampilan mengantisipasi perubahan yang memadai untuk mengantisipasi perubahan globalisasi, seperti kemampuan mengantisipasi perubahan teknologi dan budaya, tetapi keterbatasan keterampilan mengantisipasi perubahan dapat menjadi hambatan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan teknologi dalam mengantisipasi globalisasi terhadap pertumbuhan karakter naposo bulung di HKBP Pantai Cermin menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat berperan penting dalam memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai tradisional dan karakteristik unik dari komunitas naposo bulung dalam menghadapi dampak globalisasi. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, HKBP Pantai Cermin dapat memperluas jangkauan pengaruhnya, mengedukasi anggota jemaat tentang nilai-nilai tradisional yang penting, serta membangun jaringan yang kuat dengan komunitas global untuk pertukaran budaya dan spiritual yang bermanfaat. Teknologi dapat menjadi alat untuk menjaga identitas lokal sambil tetap terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang membawa manfaat positif bagi pertumbuhan karakter naposo bulung di tengah arus globalisasi yang cepat.

Peran guru PAK dalam membentuk karakter spiritualitas anak-anak sangat penting. Guru harus memiliki kesadaran akan kedudukan mereka sebagai pelayan Tuhan dan membantu anak-anak mengembangkan karakter yang kuat dan bermoral melalui pengajaran dan contoh-contoh yang diberikan. Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kemudahan akses informasi dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik. Guru harus memahami karakteristik generasi Z dan menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kecanggihan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hulbert, J., & Mezirow, J. (2019). Pembelajaran transformatif melalui teknologi dalam pendidikan Kristen. *Pendidikan Tinggi Kristen*, 18(1), 33-47.
- Bickmore, K. (2020). Pemuridan digital: Menggunakan teknologi untuk memupuk pertumbuhan rohani dalam komunitas Kristen. *Jurnal Pemuda dan Teologi*, 19(2), 123-138.
- Thompson, C., & Fensham-Smith, A. (2018). Menggali potensi teknologi digital untuk pendidikan agama Kristen di sekolah. *Jurnal Pendidikan Keagamaan Inggris*, 40(3), 249-263.
- Hughes, J. (2017). Teologi digital: Menjelajahi konvergensi teknologi dan pendidikan agama. *Pengajaran Teologi & Agama*, 20(2), 107-122.
- Smith, M., & Clark, C. (2021). Dampak teknologi digital terhadap pembentukan spiritual Kristen: Sebuah tinjauan sistematis literatur. *Jurnal Formasi Spiritual & Perawatan Jiwa*, 14(1), 55-73.
- Van Wyk, I., & Greyling, W. (2019). Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendidikan Kristen: Kasus penceritaan digital. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 62(3), 185-202.
- Kim, J., & Jung, E. (2018). Peran media sosial dalam membina komunitas dan spiritualitas Kristen di kalangan dewasa muda. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Keagamaan*, 41(1), 47-62.
- Beavis, C., & O'Leary, S. (2020). Budaya digital, media sosial dan pendidikan agama Kristen: Studi kasus dalam pendidikan guru. *Pendidikan Keagamaan*, 115(4), 437-453.
- Schuurman, D. (2017). Perspektif Kristen tentang penggunaan teknologi secara moral. *Perspektif Sains dan Iman Kristen*, 69(1), 27-34.
- Jensen, D. (2021). Teknologi dalam ibadah Kristen: Menjelajahi implikasi terhadap pendidikan teologi. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 18(2), 29-43.
- Ellis, J., & Horell, D. (Eds.). (2019). *Buku Pegangan Iman dan Spiritualitas di Tempat Kerja: Penelitian dan Praktek yang Muncul*. Peloncat.
- Wyckoff, D., & Company, R. (Eds.). (2018). *Teknologi, Spiritualitas, dan Keadilan Sosial: Buku Sumber*. Routledge.
- Chesnut, A., & Pinn, AB (Eds.). (2020). *Agama Digital: Memahami Praktik Keagamaan di Media Digital*. Routledge.
- Miller, V., & Campbell, HA (2016). *Agama Digital: Memahami Praktik Keagamaan di Era Media Digital*. Routledge.

- Anderson, J., & Yule, M. (Eds.). (2017). *Kekristenan dan Tatahan Sosial Baru: Sebuah Manifesto untuk Perekonomian yang Adil*. Pers SCM.
- Tertarik, S. (2018). *Internet Bukan Jawabannya*. Buku Atlantik.
- Vanhoozer, KJ, & Warner, MG (Eds.). (2018). *Kekristenan dan Pergantian Postmodern: Enam Pandangan*. Pers Brazos.
- Smith, JKA, & Pattison, M. (Eds.). (2017). *Liturgi Budaya: Hal Utama dalam Ibadah dan Misi*. Akademi Baker.
- Wilks, SD, & Cassidy, KM (Eds.). (2021). *Media Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Praktik dan Pertimbangan Etis*. IGI Global.
- Nasr, SH, & Meyers, EM (Eds.). (2018). *Pendamping Cambridge untuk Sains dan Agama*. Pers Universitas Cambridge.